

Pengaruh Risiko *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap *Enterprise Risk Management* (ERM) dengan Kepemilikan Keluarga sebagai Variabel Moderasi

Arini Mahclania^{1*}, Herlina Helmy²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Padang

*Korespondensi: arini mahclania@gmail.com

Tanggal Masuk:

30 Juli 2025

Tanggal Revisi:

01 Oktober 2025

Tanggal Diterima:

19 Oktober 2025

Keywords: *ESG Risk; Enterprise Risk Management (ERM); Family Ownership; Stakeholder.*

How to cite (APA 6th style)

Mahclania, A., & Helmy, H. (2025). Pengaruh Risiko *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap *Enterprise Risk Management* (ERM) dengan Kepemilikan Keluarga sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 7 (4), 1476-1493.

DOI:

<https://doi.org/10.24036/jea.v7i4.3493>



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Abstract

The growing environmental issues that threaten Indonesia's economy present new challenges in maintaining corporate stability. The dynamics of these risks affect corporate performance, with Enterprise Risk Management (ERM) being one of the indicators affected. This study aims to evaluate the impact of Environmental, Social, and Governance (ESG) risks on ERM, with family ownership as a moderating variable in companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2024. This is a quantitative study. The study population includes companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Using purposive sampling and secondary data sourced from IDX and Morningstar Sustainalytics, accessed via www.idx.co.id. The required data includes ESG risk scores and ERM-related disclosures. Hypothesis testing was conducted using moderation regression analysis with IBM SPSS 26t. The results indicate that ESG risk does not have a significant direct effect on ERM. However, family ownership significantly moderates the relationship between ESG risk and ERM.

PENDAHULUAN

Beberapa isu lingkungan yang tengah berkembang dapat mengancam perekonomian. Banyaknya resiko yang memungkinkan terjadi pada perusahaan dapat mempengaruhi beberapa indikator salah satunya manajemen resiko. Manajemen resiko yang baik tidak hanya meningkatkan keamanan bisnis, tetapi juga meningkatkan keunggulan kompetitif dan nilai perusahaan (Iswajuni et al., 2018).

Besaran resiko ESG yang erat kaitannya dengan tata kelola dapat memengaruhi pengelolaan manajemen resiko disuatu perusahaan. Manajemen resiko merupakan salah satu komponen dalam bentuk strategi perusahaan yang penerapannya dilakukan untuk mencegah dan mengurangi resiko hingga tingkat terkecil sekalipun. Perusahaan dapat melakukan beberapa upaya untuk meminimalisir resiko salah satunya dengan menerapkan *Enterprise Risk Management* (ERM). Konsep mendasar dari ERM adalah bahwa perusahaan harus mengurangi

risiko di daerah di mana tidak ada keuntungan dalam informasi komparatif dan mengeksploitasi risiko di bidang-bidang di mana ada keuntungan bagi perusahaan (McShane et al., 2011).

Berdasarkan penelitian dari (Hoyt & Liebenberg, 2011) ERM dimaksudkan untuk menciptakan sistem atau mekanisme dalam suatu organisasi, sehingga risiko berbahaya yang mengancam nilai perusahaan dapat dihindari dan diatasi. Dalam upaya antisipasi risiko, pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) harus dibentuk dan dijalankan dengan efektif agar para pemangku kepentingan mengetahui bahwa perusahaan dapat mengelola perusahaan secara efektif (Damayanti & Venusita, 2022).

ESG merupakan informasi non keuangan yang berisikan penjelasan terhadap pengelolaan perusahaan dalam mengatasi dampak lingkungan, sosial antar karyawan dan masyarakat dengan tetap memastikan tata kelola perusahaan dapat berjalan dengan baik. ESG memberikan tanggung jawab sosial dan ekologis kepada perusahaan yang digunakan untuk mensucikan pendapatan dan laba di atas semua tujuan dan misi perusahaan lainnya yang menjamin umur panjang perusahaan melalui kombinasi keuntungan finansial, perlindungan lingkungan, dan tanggung jawab sosial (Cohen, 2023). Penelitian oleh (Sharma, 2023) yang membahas tentang pengaruh pengelolaan risiko ESG terhadap manajemen risiko pada perusahaan di India yang menjadi referensi penelitian terdahulu dalam penelitian ini. Penelitian tersebut dilakukan pada pasar modal di India, serta penggunaan variabel manajemen risiko yang bersifat menyeluruh, hal ini menjadi celah penelitian dengan mengkaji pengaruh risiko ESG di Indonesia terhadap manajemen risiko dalam hal ini lebih spesifik dengan menggunakan ERM. Celah tersebut menjadi keterbaruan dalam penelitian ini yang menguji pengaruh risiko ESG terhadap ERM.

Penelitian ini membahas pengaruh risiko ESG dengan ERM yang bertujuan untuk mengetahui besaran tingkat risiko ESG suatu perusahaan dan dampaknya terhadap pengendalian manajemen risiko serta keberlanjutan bisnis. Risiko ESG merupakan besaran jumlah persentase risiko yang ditimbulkan dari aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan tanggungjawab sosial, lingkungan dan tata kelola perusahaan. ESG memiliki dua proksi yaitu dari segi manajemen dan eskposur risiko. Dengan adanya proksi konsep manajemen terkait ESG penelitian ini membahas tentang bagaimana risiko ESG mempengaruhi manajemen risiko. Pemilihan variabel risiko ESG dalam penelitian ini didasarkan pada signifikansinya dalam besaran tingkat risiko terkait dengan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Dengan mengintegrasikan ESG ke dalam ERM, perusahaan dapat lebih efektif dalam mengidentifikasi, apakah besaran risiko dapat memengaruhi kinerja dari manajemen risiko sehingga berpengaruh pada keberlanjutan perusahaan

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa terdapat risiko yang rendah dan kinerja yang positif untuk indeks yang terdiri dari saham-saham yang memiliki aktivitas ESG. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa saham-saham yang memiliki skor yang lebih tinggi dalam mengelola risiko ESG berkinerja lebih baik secara keseluruhan, Studi ini juga mengusulkan bahwa ada korelasi positif antara manajemen risiko ESG dengan manajemen risiko secara keseluruhan (Sharma, 2023)

Selain komponen risiko ESG yang dapat mempengaruhi ERM faktor kepemilikan saham juga memberikan dampak yang signifikan terhadap perusahaan. Pengaruh positif dan negatif dari CEO keluarga dapat mempengaruhi kecenderungan mereka untuk terlibat dalam keputusan inovasi (yaitu, kemauan), tetapi struktur kepemilikan perusahaan keluarga dapat memengaruhi kebijaksanaan mereka (yaitu, kemampuan) (Aydoğmuş et al., 2022). Dalam pengujian pengaruh faktor non keuangan terhadap ERM, tata kelola juga memiliki peran penting. Perusahaan yang memiliki Struktur tata kelola yang baik akan berkontribusi dalam mencegah skandal perusahaan, seperti penipuan dan konflik kepentingan lainnya, yang mana dapat membantu melindungi kepentingan jangka panjang pemegang saham dan keberlanjutan bisnis (Ca et al., 2017). Salah satu bentuk tata kelola yang dinilai memberikan kontribusi besar dalam pengendalian manajemen risiko adalah kepemilikan keluarga. Kepemilikan keluarga adalah kisaran saham dalam saham keluarga perusahaan (Jabar et al., 2024).

Perusahaan yang dimiliki oleh keluarga cenderung memiliki peluang dan sumber daya untuk menganalisis kinerja perusahaan yang dilakukan oleh manajemen serta memiliki peran penting didalam perusahaan, sedangkan sekitar 80-98% dari kegiatan bisnis dunia dimiliki keluarga. Sesuai dengan *teori stakeholder* yang dipakai dalam penelitian ini yang menalaah dari segi kepentingan para pemegang saham bahwa perusahaan bukanlah entitas yang bergerak untuk kepentingan sendiri tapi juga untuk kepentingan para pemegang saham. Semakin besar persentase kepemilikan keluarga disuatu perusahaan maka semakin besar peluang pemegang saham untuk mengawasi dan meminta manajemen untuk meningkatkan pengendalian serta transparansi terhadap risiko perusahaan.

Dalam penelitian ini kepemilikan keluarga dinilai dapat memperkuat hubungan positif antara risiko ESG terhadap ERM. Menurut (Mei, 2023) perusahaan keluarga melihatnya dari sudut pandang jangka panjang dan berkeyakinan bahwa perusahaan merupakan harta yang akan diteruskan kepada generasi mendatang. Pandangan ini akan mendorong anggota keluarga untuk meningkatkan performa dan kualitas laba demi menjaga nama baik perusahaan. Selain itu, Perusahaan yang dikelola keluarga dapat menghindari perilaku oportunistik dari manajemen dengan meningkatkan efektivitas dalam mengawasi kinerja manajemen. Risiko ESG yang tinggi maupun rendah dapat menjadi perhatian khusus bagi para pemegang saham sehingga eksposur dari risiko ESG tersebut dapat mempengaruhi pandangan dan tuntutan mereka terhadap kinerja manajemen risiko.

Teori *stakeholder* yang diadopsi dalam penelitian ini menegaskan bahwa perusahaan harus mampu memenuhi kepentingan para *stakeholder*. *Stakeholder theory* adalah teori yang membahas terkait perusahaan dan pemangku kepentingan serta bagaimana perusahaan harus memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan mereka (Freeman et al., 2021). Perusahaan yang memiliki risiko ESG tinggi terancam tidak mampu memenuhi kepentingan para *stakeholder* sehingga penilaian para *stakeholder* terhadap perusahaan menjadi buruk. Selain itu saat risiko ESG perusahaan tinggi para *stakeholder* akan mulai menelaah pengendalian manajemen risiko perusahaan tersebut sehingga pengawasan terhadap manajemen risiko atau ERM akan diperketat. Dengan menjadikan pengungkapan risiko sebagai landasan dalam pengambilan keputusan investor maka nilai ESG suatu perusahaan akan mempengaruhi manajemen risikonya agar keberlanjutan bisnis dapat terjaga dan memperoleh kepercayaan investor. Menyoroti bagaimana investasi bertanggung jawab pada proses produksi dan keterlibatan pemangku kepentingan dapat memberikan peningkatan yang signifikan pada akuntabilitas perusahaan serta kinerja ESG (Yunus & Nanda, 2024). Perusahaan perlu memperluas kriteria penilaian risiko terhadap indikator non keuangan seperti ESG yang dapat berpengaruh pada manajemen risiko.

Enterprise risk management merupakan salah satu strategi manajemen risiko yang berfokus pada pendekatan yang terintegrasi dan strategis dalam pengelolaan risiko bisnis. Oleh karena itu, ERM merupakan suatu rancangan proses untuk mengidentifikasi dan menganalisis risiko yang ditimbulkan dari tanggungjawab sosial perusahaan. Berdasarkan hasil survei Pusat Penelitian Manajemen Risiko Indonesia (CRMS) 2018, ISO 31000 adalah standar luas. ISO 31000 adalah standar luas di Indonesia. ESG merupakan indikator non keuangan yang mempengaruhi *enterprise risk management* (ERM). Lingkungan, Masyarakat, dan Tata Kelola (ESG) adalah praktik yang mengukur, mengekspresikan dan mempertanggungjawabkan semua indikator di dalam dan di luar perusahaan. (Purwitasari et al., 2023).

Beberapa penelitian terdahulu seperti (Nugroho et al., 2024); membahas tentang gambaran menyeluruh terkait pengaruh ESG terhadap manajemen risiko, namun penelitian tersebut tidak membahas secara spesifik tentang proksi risiko ESG yang dapat mempengaruhi ERM dan tidak melibatkan variabel tatakelola seperti kepemilikan keluarga dalam penilaiannya. Sehingga hal tersebut menjadi gap dalam penelitian ini yang membahas lebih spesifik tentang pengaruh risiko ESG terhadap ERM dengan kepemilikan keluarga sebagai moderasi.

Dengan meneliti pengaruh risiko ESG terhadap ERM diharapkan mampu memberikan pemahaman tentang indikator yang mempengaruhi pengendalian manajemen risiko suatu perusahaan melalui indikator non keuangan salah satunya risiko ESG. Dengan menjadikan kepemilikan keluarga sebagai moderasi ini menekankan persepsi yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat kontribusi dan bukti empiris menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana penilaian ESG yang dilakukan oleh *sustainalytics* dan Bursa Efek Indonesia untuk hasil skor ESG yang lebih reliable.

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori *Stakeholder*

Teori pemangku kepentingan adalah landasan teori yang mengkaji hubungan antara perusahaan dengan para *stakeholder* dimana sebuah perusahaan diwajibkan untuk memenuhi setiap kebutuhan para *stakeholder*. Pada dasarnya, teori pemangku kepentingan bertujuan untuk menciptakan manajemen dalam menciptakan nilai bagi perusahaan dari kegiatan operasional (Damayanti & Venusita, 2022). Menurut teori ini tanggung jawab perusahaan kepada para pemangku kepentingan jauh lebih utama dari pada memperoleh efisiensi keuangan. Oleh karena itu, keberlangsungan bisnis sangat bergantung kepada para stakeholdernya. Tujuan utama perusahaan menurut teori *stakeholder* adalah memenuhi kepentingan para *stakeholder* perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil mencapai tujuan jika kebutuhan para *stakeholder* telah terpenuhi. Informasi yang dibutuhkan pemangku kepentingan yaitu dengan mengungkapkan tanggungjawab lingkungan, sosial, dan tata kelola (Firmansyah et al., 2023).

Para pemangku kepentingan sangat memperhatikan pengelolaan manajemen risiko perusahaan dan perusahaan yang memiliki ERM yang baik akan memperoleh kepercayaan lebih dari para *stakeholder*. ERM dipengaruhi oleh beberapa indikator seperti risiko ESG. Risiko ESG yang tinggi akan berdampak negatif pada lingkungan dan sosial perusahaan sehingga risiko keberlanjutan perusahaan dapat terancam. Apabila risiko keberlanjutan perusahaan terancam maka kebutuhan para *stakeholder* juga akan ikut terancam. Risiko ESG yang tinggi dapat berpengaruh pada pengendalian manajemen risiko perusahaan dan berpotensi merugikan para *stakeholder*.

Environmental, Social, And Governance (ESG)

Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola (ESG) adalah praktik yang mengukur, menyajikan, dan menganggap semua orang yang terlibat baik di dalam maupun di luar perusahaan (Purwitasari et al., 2023). Dengan menunjukkan kepedulian dan tanggung jawab akan lingkungan perusahaan akan memperoleh kepercayaan dari pihak eksternal maupun internal sehingga mampu menjalankan proses produksi. ESG menjadi bagian atau kerangka yang berkaitan erat dengan tanggung jawab sosial lingkungan suatu perusahaan.

Maraknya isu keberlanjutan yang berkaitan dengan indikator non keuangan pada perusahaan menuntut perhatian khusus terhadap aspek ESG. Di tengah perubahan ini, manajer perusahaan mulai merangkul manajemen lingkungan, kesempatan yang sama, keseimbangan kehidupan kerja, hak-hak buruh, dan kebijakan tanggung jawab sosial lainnya sebagai bagian integral dari manajemen risiko dan peluang bisnis (Cohen, 2023)

Risiko Environmental, social, and governance (ESG)

Risiko ESG adalah jumlah persentase risiko yang ditimbulkan dari aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan tanggungjawab sosial, lingkungan dan tata kelola. Salah satu penilaian investor terhadap isu keberlanjutan mengharuskan perusahaan menganalisis dan mempertimbangkan beberapa hal terkait risiko ESG. Terdapat beberapa penilaian terhadap risiko ESG perusahaan. Dalam proses penilainnya perusahaan akan melihat seberapa besar eksposur

perusahaan terhadap risiko yang ditimbulkan kemudian menganalisis bagaimana tindakan yang diambil oleh perusahaan dalam manajemen risiko yang mungkin terjadi.

Apabila eksposur tinggi maka ERM atau manajemen risiko perlu meningkatkan pengendaliannya agar bisnis tetap stabil dan tidak mengganggu keberlanjutan bisnis kedepannya. Komisi dunia untuk lingkungan dan pembangunan, 1987, mendefinisikan keberlanjutan perusahaan sebagai pemenuhan kebutuhan pemangku kepentingan langsung dan tidak langsung perusahaan seperti pemegang saham, karyawan, klien, kelompok penekan, masyarakat, dll., tanpa mengorbankan kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan di masa mendatang (Cohen, 2023).

Enterprise Risk Management (ERM)

Upaya menjaga kestabilan dan keberlanjutan bisnis suatu perusahaan perlu melakukan pengendalian manajemen risiko. Berdasarkan penelitian yang dikembangkan oleh (Jia et al., 2019) yang mengidentifikasi 13 kategori risiko yang mungkin berdampak material pada perusahaan dan merekomendasikan agar perusahaan mengungkapkan risiko material mereka kepada investor.

Banyak perusahaan di seluruh dunia menggunakan ERM (Damayanti & Venusita, 2022) ERM adalah suatu proses pengendalian manajemen risiko perusahaan dengan persepsi terintegrasi yang menilai probabilitas, dampak, hubungan, dan kejadian yang dinilai dapat mengancam keberlanjutan perusahaan. Standar nasional yang berisi pedoman dan prinsip pengendalian manajemen risiko yang terdapat pada ISO 3100. Selain itu ISO 3100 merupakan jenis pengendalian risiko yang banyak diterapkan di Indonesia. Menurut penelitian (Damayanti & Venusita, 2022) hasil survei juga menunjukkan 78,8% dari industri produksi dalam mengelola risiko ISO 3100. ISO 31000 memiliki keuntungan bahwa pedoman yang disertakan lebih rinci dan komprehensif. ISO 31000 dipamerkan pada tahun 2009, tetapi diubah menjadi 2018 karena penyederhanaan konten.

Kepemilikan Keluarga

Family ownership merupakan besaran saham milik keluarga. Jika terdapat *controlling stakeholder* setidaknya 20% dari *voting right* serta menjadi pemegang saham terbanyak dibanding investor lainnya maka perusahaan tersebut dapat dikatakan sebagai perusahaan yang dimiliki oleh keluarga. Manajemen sering kali tunduk pada, atau bahkan menjadi bagian dari, struktur keluarga. Selain itu perusahaan milik keluarga juga dinilai perusahaan keluarga dapat mengurangi tindakan oportunistik dari manajemen dengan cara meningkatkan efektivitas pengawasan atas kinerja manajerial. Menurut (Kakar et al., 2021) kepemilikan yang terkonsentrasi berarti pemegang saham memiliki lebih banyak kekuatan untuk mengendalikan manajer. Oleh karena itu, struktur kepemilikan memainkan peran yang sangat penting dalam mekanisme tata kelola perusahaan.

Menurut teori *stakeholder* suatu perusahaan harus memenuhi kepentingan para *stakeholder* disamping memperoleh profitabilitas. Kepemilikan keluarga dinilai akan mempengaruhi setiap keputusan dalam perusahaan yang nantinya akan berdampak pada kepentingan *stakeholder*. Selain itu perusahaan keluarga juga berpendapat bahwa usaha mereka adalah bagian dari warisan turun temurun sehingga dengan pandangan tersebut perusahaan keluarga akan memaksimalkan kinerja, menjaga reputasi serta mengelola resiko dengan baik.

Dengan tingginya risiko ESG suatu perusahaan maka kepemilikan keluarga akan meningkatkan pengawasan atas manajemennya sehingga kepemilikan keluarga dinilai mampu memperkuat hubungan positif antara variabel X dan Y. Oleh karena itu dalam pengujian pengaruh antara risiko ESG dengan ERM kepemilikan keluarga penulis pilih sebagai variabel yang memoderasi pengaruh tersebut.

Pengaruh Risiko ESG terhadap Enterprise Risk Management (ERM) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Perusahaan memiliki tanggungjawab untuk memastikan keberlangsungan bisnis dapat terjaga dan memberikan hak-hak para *stakeholder* terpenuhi disamping tetap memperhatikan lingkungan dan masyarakat sekitar. ESG adalah bentuk tanggungjawab perusahaan pada lingkungan, sosial dan tata kelola selama proses produksi. Pemilihan variabel risiko ESG dalam penelitian ini didasarkan pada signifikansinya dalam mengelola risiko yang terkait dengan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Dengan mengintegrasikan ESG ke dalam ERM, perusahaan dapat mengentahui bagaimana dampak yang ditimbulkan dari eksposur risiko ESG terhadap ERM.

Investor, karyawan, pemasok, pelanggan, dan pemerintah semakin berharap bahwa bisnis akan mengharapakan langkah -langkah pengurangan yang mereka butuhkan untuk semua ini (Aydoğmuş et al., 2022) untuk mendapatkan kepercayaan investor, karyawan dan pihak eksternal lainnya perusahaan perlu memperhatikan risiko ESG yang berkemungkinan akan terjadi selama proses produksi. Perusahaan dapat dikatakan baik ketika memiliki skor ESG yang rendah, begitupun sebaliknya. Dalam upaya memperoleh kepercayaan investor salah satu indikator non keuangan yang akan terpengaruh adalah manajemen risiko. Hal ini sejalan dengan dampak atau pengaruh yang akan ditimbulkan dari eksposur risiko ESG suatu perusahaan pada manajemen risiko atau ERM.

Apabila perusahaan mengintegrasikan ESG pada pengembangan strategi manajemen risiko, maka perusahaan akan mampu memperbaiki daya saing pasar, menarik investasi yang berkelanjutan, dan mengurangi dampak risiko yang terkait dengan isu ESG (Nugroho et al., 2024). Dengan adanya keterkaitan antara risiko ESG yang dapat memengaruhi manajemen resiko dalam hal ini ERM maka muncul hipotesis 1, sebagai berikut :

H1 : Risiko *environment, social, and governance* (ESG) berpengaruh positif terhadap *enterprise risk management* (ERM)

Pengaruh kepemilikan keluarga dalam memoderasi hubungan antara risiko ESG terhadap ERM

Menurut (Mei, 2023) Perusahaan keluarga merupakan keterlibatan keluarga yang mempunyai kontrol atas perusahaan di mana mereka memiliki lebih dari 20% saham atau hak suara. Apabila suatu perusahaan merupakan milik keluarga maka akan mempengaruhi manajemen pada entitas tersebut.

Studi sebelumnya menghasilkan bahwa pemilik pengendali dapat mengubah profil risiko perusahaan melalui beberapa keputusan seperti diversifikasi bisnis, internasionalisasi, atau menggunakan utang finansial (Mefteh-Wali & Hussain, 2024) perusahaan dimiliki oleh keluarga maka mereka akan memegang kontrol terhadap perusahaan sebagai pemegang saham. Selain ingin memenuhi kepentingan sebagai *stakeholder*, perusahaan milik keluarga menganggap bahwa perusahaan merupakan aset turun temurun yang akan diwariskan, sehingga mereka akan senantiasa menjaga reputasi dan keberlanjutan perusahaan. Agar kepentingan sebagai *stakeholder* terpenuhi dan reputasi perusahaan terjaga perusahaan milik keluarga akan sangat memperhatikan kemungkinan risiko yang dapat mengancam keberlanjutan salah satunya risiko ESG.

Apabila risiko ESG disuatu perusahaan tinggi maka kepemilikan keluarga akan memperketat pengawasan pada bagian manajemen dalam mengelola risiko perusahaan agar tidak mengganggu keberlanjutan perusahaan. Oleh karna itu penulis menyimpulkan perusahaan yang dimiliki oleh keluarga, dapat memperkuat hubungan positif antara risiko ESG terhadap ERM. .

H2 : Kepemilikan keluarga dapat memperkuat hubungan risiko ESG terhadap ERM

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh risiko ESG terhadap ERM dengan kepemilikan keluarga sebagai variabel moderasi. Sementara itu objek penelitian merupakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memiliki skor ESG risk pada situs *Morningstar Sustainalytics* tahun 2024. Data pada penelitian ini merupakan jenis data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di situs www.idx.co.id tahun 2024 dan skor ESG risk pada situs <https://www.sustainalytics.com/esg-rating>.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi pada penelitian ini merupakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2024 yang berjumlah 943 perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling, yaitu dengan memilih perusahaan yang memiliki skor risiko ESG menurut data dari *Morningstar Sustainalytics* serta menyusun laporan tahunan yang mencantumkan pengungkapan manajemen risiko sesuai dengan standar ISO 31000. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 80 perusahaan yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini, berikut kriteria dari pengambilan sampel penelitian :

Tabel 1
Rincian Pengambilan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2024	943
2	Perusahaan yang tidak memiliki skor ESG Risk dari Morningstar Sustainalytics tahun 2024	(863)
3	Perusahaan yang memiliki skor ESG risk tidak menerbitkan laporan tahunan tahun 2024	0
4	Sampel penelitian	80

Pengertian Operasional dan Pengukuran Variabel Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *enterprise risk management* (ERM). Berdasarkan penelitian sebelumnya, variabel mengacu pada jenis variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Pada studi ini ERM diukur dengan indeks ISO 3100. Menurut penelitian (Damayanti & Venusita, 2022) Studi ini juga menunjukkan bahwa industri produksi menggunakan 78.8.% ISO 31000 sebagai standar manajemen risiko. Studi ini menggunakan standar ISO 31000 sebagai indikator pengungkapan berdasarkan kerangka kerja manajemen risiko. Jika nilai masing-masing indeks target perusahaan adalah 0, nilai indeks yang tidak diungkapkan adalah 0 sedangkan nilai 1 untuk indeks yang diungkapkan (Damayanti & Venusita, 2022). Berdasarkan penelitian (Iswajuni et al., 2018) item pengungkapan ERM yang menjadi alat ukur dalam penelitian ini :

Tabel 2
Daftar Item Pengungkapan ERM

No	Daftar Item
1	Enterprise Risk Management (managemen risiko perusahaan)
2	Chief Risk Officer (kepala pejabat risiko)
3	Risk Management Committee (komite managemen risiko)
4	Risk Committee (komite risiko)
5	Strategic Risk Management (strategi managemen risiko)
6	Consolidated Risk Management (managemen risiko konsolidasi)
7	Holistic Risk Management (managemen risiko holistik)
8	Integrated Risk Management (managemen risiko terpadu)

Variabel Independen

Variabel independen pada penelitian ini adalah risiko ESG . Risiko ESG merupakan risiko yang akan ditimbulkan oleh aktivitas ESG suatu perusahaan yang dapat mengancam keberlanjutan perusahaan. Perusahaan melaporkan kinerja pada risiko ini dalam tiga kategori: masalah lingkungan, sosial dan tata kelola (Aydoğmuş et al., 2022) Risiko ESG pada penelitian ini menggunakan skor ESG sebagai alat ukur dengan memperoleh data dari *morningstar sustainalystics*. Melalui skor ESG risk dapat diperoleh informasi bagaimana eksposur perusahaan terhadap risiko ESG.

Variabel Moderasi

Studi ini menggunakan kepemilikan keluarga sebagai variabel moderasi. Kepemilikan keluarga adalah proporsi keterlibatan perusahaan sebagai pangsa keluarga atau pemangku kepentingan perusahaan di perusahaan. Dengan kriteria direktur utama (CEO) di perusahaan adalah pemilik atau memiliki hubungan keluarga dengan pendiri atau pemegang saham yang memiliki lebih dari 5% di perusahaan (terkait). Berdasarkan penelitian (Putra & Widjaya, 2020) variabel yang berfungsi sebagai moderasi dalam studi ini adalah kepemilikan keluarga, dengan indikator yang diterapkan adalah metode dummy, yang terdiri dari:

1 = Jika perusahaan merupakan milik keluarga, 0 = Jika perusahaan bukan milik keluarga

HASIL DAN PEMBAHASAN (Times New Roman 12)

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menjelaskan kondisi umum informasi atau untuk mengamati variabel yang sedang diteliti. Hasil dari analisis statistik

deskriptif ini dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3
Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RESIKO ESG	80	7.00	54.00	28.5000	9.55861
ERM	80	.00	1.00	.8625	.34655
FO	80	.00	1.00	.4750	.50253
Valid N (listwise)	80				

Berdasarkan tabel yang telah disajikan, terlihat bahwa nilai terendah dari variabel ERM yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah 0. Di sisi lain, nilai tertinggi dari variabel ERM mencapai 1. Ini menunjukkan bahwa nilai ERM perusahaan bervariasi antara 0 hingga 1. Rata-rata nilai perusahaan dalam studi ini tercatat sebesar 0,8625 dengan deviasi standar sebesar 0,34655. Nilai terendah untuk variabel ESG Risk yang berfungsi sebagai variabel independen dalam studi ini adalah 7,00 Perusahaan dengan nilai ESG Risk terendah adalah PT Pertamina Geothermal Energy Tbk. Di sisi lain, nilai tertinggi dari variabel ESG risk adalah PT Andaro Mineral Indonesia Tbk dengan nilai 54,00. Ini mengindikasikan bahwa nilai ESG risk bervariasi antara 7,00 hingga 54,00. Rata-rata untuk variabel ESG risk dalam penelitian ini adalah 28,5000 dan deviasi standarnya mencapai 9,55861.

Nilai terendah dari variabel kepemilikan keluarga (FO) yang berfungsi sebagai variabel moderasi dalam studi ini adalah 0,00. Sementara itu, nilai tertinggi dari variabel IO adalah 1,00. Ini menunjukkan bahwa nilai FO berada dalam rentang 0,00 hingga 1,00. Rata-rata untuk variabel FO dalam penelitian ini adalah 0,4750 dengan deviasi standarnya 0,50253.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, pengujian normalitas akan dilakukan dengan metoda Kolmogorov-Smirnov. Apabila nilai Sig. > 0,05, maka bisa disimpulkan bahwa sampel tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Namun, jika nilai Sig. < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi normal. Berikut tabel uji normalitas pada penelitian ini :

Tabel 5
Uji Normalitas

		RESIKO ESG	ERM	FO
N		80	80	80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	28.5000	.8625	.4750
	Std. Deviation	9.55861	.34655	.50253
Most Extreme Differences	Absolute	.088	.517	.353
	Positive	.088	.346	.353
	Negative	-.042	-.517	-.327
Test Statistic		.088	.517	.353
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.000 ^c	.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Pada penelitian ini variabel Y menggunakan pengukuran dummy yang pada dasarnya memang tidak akan terdistribusi normal karna data hanya berupa 0 dan 1 dan merupakan data kategorik yang dibinerkan sehingga uji normalitas tidak berlaku untuk variabel dummy.

Namun uji normalitas tetap dilakukan pada residual akhir. Menurut (Knief & Forstmeier, 2021) mengatakan bahwa "Asumsi normalitas residual tidak merupakan syarat utama dalam regresi OLS. Teorema Limit Sentral menjamin bahwa distribusi sampling koefisien regresi akan cenderung normal ketika ukuran sampel cukup besar ($n = 80$). Oleh karena itu, meskipun residual menunjukkan penyimpangan dari distribusi normal ($\text{Sig} < 0,05$), analisis regresi tetap dapat dilakukan secara valid dan hasilnya tetap dapat dipercaya

Uji Multikolonieritas

Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antara variabel independen. Dalam melakukan uji multikolinieritas, kita perlu mengecek apakah gejala ini ada atau tidak, dengan cara melihat tabel hasil uji berikut :

Tabel 6
Hasil Uji Multikolonieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a		Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1	(Constant)	.797	.124		6.429	.000		
	ESG	.002	.004	.063	.535	.594	.929	1.076
	FO	.000	.081	.000	-.004	.997	.929	1.076

a. Dependent Variable: ERM

Sampel penelitian dikatakan terbebas dari gejala multikolonieritas jika nilai tolerance $> 0,10$ dan $VIF < 10,00$. Berdasarkan hasil output diatas maka sampel yang dipakai dalam penelitian ini dikatakan bebas dari gejala multikolonieritas dengan nilai tolerance sebesar $0,929 > 0,10$. Sedangkan nilai $VIF 1,076 < 10,00$.

Uji Heteredoksitas

Model regresi yang ideal adalah yang bebas dari heteroskedastisitas. Metode *Scatterplot* bisa diterapkan untuk mengevaluasi hasil uji heteroskedastisitas. Hasil statistik dari uji Scatterplot dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 7
Uji Heterodoksitas

Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a		t	Sig.
		B	Std. Error		
Model					
1	(Constant)	.335	.089	3.757	.000
	ESG	-.003	.003	-.128	.278
	FO	-.007	.059	-.014	.905

a. Dependent Variable: ABS_RES

Dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas adalah apabila nilai Sign $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Berdasarkan output uji diatas diperoleh nilai Sign ESG 0,278 dan FO 0,905 hal ini menunjukkan nilai dari keduanya $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terhadai gejala heterokedastisitas terhadap sampel penelitian.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai hubungan antar variabel bebas. Uji statistik Durbin-Watson bisa mengindikasikan keberadaan atau tidaknya autokorelasi. Hasil dari uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 8
Uji Autokorelasi

Model		Model Summary ^b			Durbin-Watson
		R	R Square	Adjusted R Square	
1		.063 ^a	.004	-.022	1.500

a. Predictors: (Constant), FO, ESG

b. Dependent Variable: ERM

Dasar pengambilan keputusan pada uji Durbin-Watson jika nilai $DW < 1,5$ maka terdapat indikasi autokorelasi positif, jika nilai $DW 1,5 - 2,5$ maka tidak ada korelasi, dan jika $> 2,5$ maka adanya autokorelasi negatif. Berdasarkan ketentuan tersebut diperoleh kesimpulan Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,500, yang mengindikasikan tidak adanya autokorelasi signifikan dalam model regresi. Berdasarkan batasan umum, nilai DW antara 1,5 hingga 2,5 menandakan bahwa residual bersifat independen dan tidak saling berkorelasi.

Uji Regresi Moderasi

Perhitungan analisis regresi yang dimoderasi (MRA) mengenai risiko ESG terhadap nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh kepemilikan keluarga dengan menggunakan SPSS dengan menggunakan dua persamaan yang dijabarkan sebagai berikut :

Persamaan 1 :

Tabel 9
Hasil output persamaan 1

Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a		t	Sig.
		B	Std. Error		
Model					
1	(Constant)	.797	.123	6.479	.000
	ESG	.002	.004	.558	.578

a. Dependent Variable: ERM

Berdasarkan hasil output tersebut diperoleh persamaan $Y = a + \beta X$

$$\text{ERM} = 0,797 + 0,002 * \text{ESG}$$

Berdasarkan analisis regresi yang tertera di Tabel koefisien, terlihat bahwa variabel independen *Environment, Social, and Governance* (ESG) memiliki koefisien sebesar 0,002 dengan nilai signifikansi (Sig.) yang mencapai 0,578. Koefisien ini menunjukkan bahwa jika nilai ESG meningkat satu unit, nilai *Enterprise Risk Management* (ERM) akan naik sebesar 0,002. Namun, dampak ini tidak signifikan secara statistik karena nilai signifikansi lebih dari 0,05, yang menunjukkan bahwa tidak ada cukup bukti untuk mengklaim bahwa ESG memiliki pengaruh yang nyata terhadap ERM dalam model ini. Selanjutnya, nilai koefisien terstandarisasi (Beta) sebesar 0,063 menunjukkan bahwa dampak ESG terhadap ERM sangat lemah. Hasil t hitung sebesar 0,558 juga memperkuat bahwa pengaruh ESG terhadap ERM tidak signifikan secara statistik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa di dalam model regresi ini, ESG tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ERM secara langsung. Temuan ini menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut, terutama untuk mengeksplorasi apakah hubungan antara ESG dan ERM bisa dipengaruhi oleh faktor moderasi seperti kepemilikan keluarga (*Family Ownership*).

Tabel 10
Hasil uji MRA
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Error of the Estimate
1	.063 ^a	.004	-.009	.34807

a. Predictors: (Constant), ESG

Berdasarkan hasil analisis regresi yang terlihat dalam tabel Model Summary, diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) mencapai 0,004. Ini menandakan bahwa variabel ESG hanya bisa menjelaskan 0,4% perubahan yang terjadi pada variabel dependen, yaitu *Enterprise Risk Management* (ERM). Dengan kata lain, kontribusi ESG terhadap perubahan nilai ERM sangat minimal dan hampir tidak signifikan

Tabel 11
Hasil output persamaan 2
Coefficients^a

Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients		
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.111		6.113	.000
	ESG	-.010	-.268	-1.459	.149
	FO	-.553	-.802	-2.192	.031
	XZ	.020	.979	2.308	.024

a. Dependent Variable: ERM

Berdasarkan hasil analisis regresi moderasi yang tercantum dalam tabel *Coefficients*, model ini menganalisis pengaruh ESG terhadap *Enterprise Risk Management* (ERM) dengan variabel *Family Ownership* (FO) sebagai moderator. Selain variabel utama, model juga mencakup variabel interaksi antara ESG dan FO yang ditunjukkan dengan simbol XZ.

Variabel FO menunjukkan nilai koefisien sebesar -0,553 dengan tingkat signifikansi 0,031 ($p < 0,05$), yang mengindikasikan bahwa kepemilikan keluarga memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ERM. Adapun variabel interaksi XZ (hasil perkalian antara ESG dan FO) memiliki koefisien sebesar 0,020 dan signifikan pada level 0,024. Ini menunjukkan bahwa *Family Ownership* secara signifikan memoderasi hubungan antara ESG dan ERM dengan arah pengaruh yang positif. Artinya, pengaruh ESG terhadap ERM akan menjadi lebih besar dan menguat ketika perusahaan dikelola atau dimiliki oleh keluarga.

Uji Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menilai secara keseluruhan dampak variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila Sig. $< 0,05$ artinya secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Apabila Sig. $> 0,05$ artinya secara simultan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut hasil output dari uji simultan :

Tabel 12
Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.656	3	.219	1.883	.140 ^b
	Residual	8.831	76	.116		
	Total	9.488	79			

Berdasarkan output ANOVA, diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 1,883 dengan nilai signifikansi 0,140. Karena nilai signifikansi $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak signifikan secara simultan. Hal ini mengindikasikan bahwa ketiga variabel independen, yaitu ESG, FO, dan interaksi ESG $\times$ FO (XM), secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, yaitu *Enterprise Risk Management* (ERM). Dengan demikian, model belum mampu menjelaskan variasi ERM secara menyeluruh melalui ketiga prediktor tersebut dalam analisis regresi ini.

Uji Parsial (Uji T)

Uji t dilakukan untuk mencari pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dalam persamaan model regresi secara parsial dengan mengasumsikan variabel lain dianggap konstan. $\alpha = 0,05$ yang disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 13
Uji T

Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a		T	Sig.
Model	B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta		
1	(Constant)	1.111	.182	6.113	.000
	ESG	-.010	.007	-.268	.149
	FO	-.553	.252	-.802	.031
	XM	.020	.009	.979	.024

a. Dependent Variable: ERM

Nilai sig ESG 0,149 > 0,05 (tidak signifikan) maka tidak berpengaruh langsung antara variabel X terhadap Y. Maka **Hipotesis 1 ditolak** Nilai sig XM 0,024 < 0,05 (signifikan) dan nilai T 2,308 (bernilai positif) FO dapat memoderasi pengaruh ESG terhadap ERM secara positif. Maka **Hipotesis 2 diterima**

Variabel FO (Family Ownership) memiliki koefisien sebesar -0,553 dengan tingkat signifikansi 0,031 ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga memberikan pengaruh negatif yang signifikan terhadap Enterprise Risk Management (ERM). Sementara itu, variabel interaksi XM (hasil perkalian ESG $\times$ FO) memiliki nilai koefisien sebesar 0,020 dan signifikan pada tingkat 0,024 ($p < 0,05$), yang mengindikasikan bahwa FO berperan sebagai moderator signifikan dalam hubungan antara ESG dan ERM. Arah koefisien yang positif menunjukkan bahwa ketika perusahaan dimiliki oleh keluarga, hubungan antara ESG dan ERM menjadi lebih kuat dan bersifat positif. Dengan demikian, temuan ini menegaskan bahwa kepemilikan keluarga memperkuat pengaruh ESG terhadap penerapan manajemen risiko dalam perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi

Nilai dari koefisien determinasi dapat menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam bentuk persentase. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 14
Uji koefisien dterminasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.263 ^a	.069	.032	.34088

a. Predictors: (Constant), XM, ESG, FO

Berdasarkan hasil Model Summary, nilai R sebesar 0,263 menunjukkan adanya korelasi positif yang lemah antara ESG, FO, dan interaksi ESG $\times$ FO terhadap ERM. Sementara itu, nilai R Square sebesar 0,069 mengindikasikan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama hanya mampu menjelaskan 6,9% variasi dalam variabel ERM, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Nilai Adjusted R Square yang mencapai 0,032 mengisyaratkan bahwa kontribusi model menjadi lebih rendah setelah memperhitungkan jumlah prediktor. Adapun nilai Standard Error of the Estimate sebesar 0,34088 menunjukkan rata-rata deviasi hasil prediksi model dari nilai aktual ERM.

Pembahasan

Pengaruh Resiko ESG terhadap Enterprise Risk Management yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hipotesis 1 dari penelitian ini adalah risiko ESG yang berpengaruh positif terhadap *Enterprise Risk Management* (ERM) yang terdaftar di Bursa Efek tahun 2024, dimana semakin tinggi nilai risiko ESG suatu perusahaan maka penerapan ERM juga akan semakin meningkat. Salah satu indikator yang akan terpengaruh oleh besaran tingkat risiko ESG adalah indikator manajemen risiko khususnya ERM.

Perusahaan dengan tingkat eksposur ESG yang tinggi akan menghadapi tantangan dalam menjaga stabilitas dan kontinuitas usaha. Untuk memastikan keberlanjutan usaha, perusahaan harus memperoleh kepercayaan dari para investor. Jika perusahaan mengadopsi ESG dalam pengembangan strategi pengelolaan risiko, maka perusahaan tersebut bisa meningkatkan daya saing di pasar, menarik investasi yang berkelanjutan, dan mengurangi dampak risiko yang berhubungan dengan isu ESG (Nugroho et al., 2024)

Berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini menyatakan bahwa hipotesis pertama (H1) **ditolak**. Berdasarkan hasil analisis hipotesis pertama, variabel risiko ESG menunjukkan koefisien sebesar 0,002 dengan nilai signifikansi 0,578. Meskipun arah pengaruhnya terhadap Enterprise Risk Management (ERM) bersifat positif, pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Temuan penelitian ini yang menunjukkan bahwa risiko ESG tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap ERM sejalan dengan hasil studi (Przychodzen et al., 2016) serta (Kapil & Rawal, 2023) mengungkapkan bahwa penerapan aspek ESG memerlukan periode waktu yang lebih panjang untuk dapat memberikan dampak nyata terhadap kebijakan manajemen risiko perusahaan. Selain itu (Nugroho et al., 2024) menyebutkan bahwa di Indonesia, tingkat penerapan kebijakan ESG dalam sistem manajemen risiko masih beragam dan sangat dipengaruhi oleh kesiapan internal masing-masing perusahaan. Kondisi tersebut menyebabkan pengaruh risiko ESG terhadap ERM dalam jangka waktu pendek belum menunjukkan hasil yang konsisten secara signifikan. Temuan dari (Cohen, 2023) juga memperkuat bahwa risiko ESG lebih banyak memengaruhi reputasi dan persepsi para pemangku kepentingan, sedangkan penerapannya pada manajemen risiko operasional membutuhkan kebijakan yang lebih sistematis dan terarah.

Berdasarkan temuan yang dilakukan oleh (Sharma, 2023) menyatakan bahwa saham-saham yang memiliki skor yang lebih tinggi dalam mengelola risiko ESG berkinerja lebih baik secara keseluruhan dan mengusulkan bahwa ada korelasi positif antara manajemen risiko ESG dengan manajemen risiko secara keseluruhan. Perbedaan hasil penelitian dapat disebabkan oleh beberapa indikator seperti konteks wilayah penelitian (India dan Indonesia). Dalam hal pengukuran ERM penelitian yang dilakukan oleh (Sharma, 2023) tidak mengukur skor ERM secara langsung, melainkan menerapkan pendekatan Value at Risk (VaR) dengan menggunakan model ARMA-EGARCH serta Extreme Value Theory (EVT), yang digunakan untuk menggambarkan stabilitas dan kemampuan perusahaan dalam menghadapi risiko keuangan di tengah fluktuasi pasar, sedangkan pada penelitian ini ERM diukur secara langsung dengan menggunakan beberapa indikator pengungkapan yang terdapat pada annual report perusahaan. Dengan adanya perbedaan dari beberapa indikator menyebabkan hipotesis 1 dalam penelitian ini ditolak berbeda dari penelitian sebelumnya namun sama-sama memiliki korelasi yang positif antara risiko ESG terhadap ERM.

Pengaruh kepemilikan keluarga dalam memoderasi hubungan antara risiko ESG terhadap ERM

Hipotesis dua (H2) dalam penelitian ini adalah kepemilikan keluarga dapat memperkuat hubungan risiko ESG terhadap ERM, dimana apabila perusahaan merupakan jenis milik keluarga yang kepemilikan sahamnya didominasi oleh keluarga maka dianggap dapat

meningkatkan pengawasan dan meminta manajemen untuk meningkatkan pengendalian serta transparansi terhadap resiko perusahaan.

Sejalan dengan teori stakeholder yang digunakan pada penelitian ini yang mana menurut (Amore et al., 2022) kepemilikan keluarga vs nonkeluarga merupakan sumber utama variasi dalam pengambilan keputusan perusahaan. Dengan adanya kepemilikan keluarga pada suatu perusahaan yang mana mereka cenderung beranggapan bahwa usaha merupakan suatu warisan pada keluarganya dan akan memastikan bahwa keberlanjutan perusahaan berjalan dengan baik, oleh karna itu perusahaan keluarga akan lebih memperhatikan besaran risiko yang dimiliki perusahaan serta akan mempengaruhi manajemen risikonya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Mefteh-Wali & Hussain, 2024) mengungkapkan bahwa pemilik keluarga dapat memiliki insentif yang kuat untuk mengurangi resiko perusahaan dengan memengaruhi keputusan lindung nilai FC perusahaan. Kontribusi kepemilikan keluarga memiliki pengaruh dalam memoderasi resiko ESG terhadap ERM. Selain itu, berdasarkan Penelitian sebelumnya yang dilakukan (Arora & Dharwadkar, 2011) menemukan bahwa perusahaan dengan kepemilikan keluarga yang kuat cenderung lebih responsif terhadap tekanan eksternal terkait praktik ESG, karena reputasi dan keberlangsungan bisnis mereka menjadi prioritas utama. Studi oleh (Block & Wagner, 2014) menunjukkan bahwa keluarga sebagai pemegang saham mayoritas memiliki motivasi untuk meningkatkan kontrol terhadap risiko strategis melalui tata kelola yang lebih hati-hati dan perencanaan jangka panjang. Keduanya mendukung temuan dalam penelitian ini, bahwa interaksi antara risiko ESG dan kepemilikan keluarga memberikan pengaruh positif terhadap efektivitas manajemen risiko secara menyeluruh.

Dengan demikian, hasil ini memperkuat asumsi bahwa karakteristik kepemilikan keluarga dapat memainkan peran penting dalam memoderasi pengaruh faktor eksternal seperti risiko ESG terhadap kebijakan internal perusahaan, khususnya dalam konteks Enterprise Risk Management (ERM). Perusahaan yang dimiliki oleh keluarga cenderung memiliki perspektif jangka panjang dan orientasi terhadap kesinambungan bisnis lintas generasi, sehingga lebih sensitif terhadap risiko-risiko non-finansial seperti reputasi, legitimasi sosial, dan keberlanjutan lingkungan. Faktor-faktor tersebut mendorong keluarga pemilik untuk mengintegrasikan dimensi ESG ke dalam proses pengambilan keputusan strategis dan manajemen risiko secara keseluruhan. Oleh karena itu, struktur kepemilikan keluarga tidak hanya memengaruhi arah kebijakan korporat, tetapi juga memperkuat efektivitas ERM melalui peningkatan kepedulian terhadap risiko eksternal yang bersifat strategis dan sistematis.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitiann ini yaitu: (1) risiko *Environment, Social, Governance* (ESG) yang diukur dengan skor ESG Risk tidak memiliki pengaruh terhadap *Enterprise Risk Management* (ERM). (2) Sementara itu, kepemilikan keluarga dapat memoderasi secara positif dengan memperkuat hubungan antara risiko ESG dengan ERM.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain terbatasnya akses terhadap data historis variabel risiko ESG, sehingga analisis hanya menggunakan data dalam satu tahun. Selain itu, jumlah perusahaan terdaftar yang memperoleh rating risiko ESG pada tahun 2024 juga masih relatif sedikit.

Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian di masa mendatang disarankan menggunakan periode observasi yang lebih panjang agar tren pengaruh risiko ESG terhadap *Enterprise Risk Management* (ERM) dapat

dianalisis secara lebih menyeluruh dari waktu ke waktu. Selain itu, studi berikutnya sebaiknya mempertimbangkan penambahan variabel moderasi maupun variabel kontrol lain, seperti ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, leverage, struktur dewan komisaris, dan kepemilikan institusional, sehingga hasil penelitian menjadi lebih komprehensif. Selanjutnya, ruang lingkup sampel penelitian dapat diperluas dengan melibatkan lebih banyak perusahaan dari berbagai sektor industri, sehingga hasil penelitian menjadi lebih representatif dan memiliki daya generalisasi yang lebih kuat. Penelitian selanjutnya juga dianjurkan memanfaatkan data ESG yang bersumber dari beberapa lembaga pemeringkat guna meningkatkan validitas serta reliabilitas hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Amore, M. D., Pelucco, V., & Quarato, F. (2022). Family ownership during the Covid-19 pandemic. *Journal of Banking and Finance*, 135, 106385. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2021.106385>
- Arora, P., & Dharwadkar, R. (2011). Corporate governance and corporate social responsibility (CSR): The moderating roles of attainment discrepancy and organization slack. *Corporate Governance: An International Review*, 19(2), 136–152. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8683.2010.00843.x>
- Aydoğmuş, M., Gülay, G., & Ergun, K. (2022). Impact of ESG performance on firm value and profitability. *Borsa Istanbul Review*, 22, S119–S127. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.11.006>
- Block, J. H., & Wagner, M. (2014). The effect of family ownership on different dimensions of corporate social responsibility: Evidence from large US firms. *Business Strategy and the Environment*, 23(7), 475–492. <https://doi.org/10.1002/bse.1798>
- Ca, H., Lewin, S., Paulsen, E., Ciapponi, A., Opiyo, N., Pantoja, T., Rada, G., Cs, W., Bastías, G., S, G. M., Ci, O., Peñaloza, B., & Ad, O. (2017). */CT/CochraneCMS/TeXRendering5/723.dvi*. 9, 1–95. <https://doi.org/10.1002/14651858.CD011085.pub2.www.cochranelibrary.com>
- Cohen, G. (2023). The impact of ESG risks on corporate value. *Review of Quantitative Finance and Accounting*, 60(4), 1451–1468. <https://doi.org/10.1007/s11156-023-01135-6>
- Damayanti, A. I., & Venusita, L. (2022). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management (ERM) terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(3), 43–54. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n3.p43-54>
- Firmansyah, A., Kharisma, A. N., & Amalia, R. (2023). Apakah Risiko ESG Berkaitan dengan Risiko Perusahaan? *ABIS: Accounting and Business Information Systems Journal*, 11(4). <https://doi.org/10.22146/abis.v11i4.87641>
- Freeman, R. E., Dmytriiev, S. D., & Phillips, R. A. (2021). Stakeholder Theory and the Resource-Based View of the Firm. *Journal of Management*, 47(7), 1757–1770. <https://doi.org/10.1177/0149206321993576>
- Hoyt, R. E., & Liebenberg, A. P. (2011). The Value of Enterprise Risk Management. *Journal of Risk and Insurance*, 78(4), 795–822. <https://doi.org/10.1111/j.1539-6975.2011.01413.x>
- Iswajuni, I., Manasikana, A., & Soetedjo, S. (2018). The effect of enterprise risk management (ERM) on firm value in manufacturing companies listed on Indonesian Stock Exchange year 2010-2013. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(2), 224–235. <https://doi.org/10.1108/AJAR-06-2018-0006>
- Jabar, M. A., Kufepaksi, M., & Dalimunthe, N. P. (2024). Pengaruh Manajemen Keluarga, Struktur Kepemilikan Keluarga, Struktur Modal dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022). *Journal on Education*, 6(4), 18529–18543.

- <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.5740>
- Jia, J., Li, Z., & Munro, L. (2019). Risk management committee and risk management disclosure: evidence from Australia. *Pacific Accounting Review*, 31(3), 438–461. <https://doi.org/10.1108/PAR-11-2018-0097>
- Kakar, S. K., Ali, J., Bilal, M., Tahira, Y., Tahir, M., Bahadar, N., Bukhari, H., Ullah, S., & Aziz, T. (2021). Corporate Governance, Risk Management, and Bank Performance: Does Type of Ownership Matter? *Journal of Financial Risk Management*, 10(03), 342–366. <https://doi.org/10.4236/jfrm.2021.103020>
- Kapil, S., & Rawal, V. (2023). Sustainable investment and environmental, social, and governance investing: A bibliometric and systematic literature review. *Business Ethics, the Environment and Responsibility*, 32(4), 1429–1451. <https://doi.org/10.1111/beer.12588>
- Knief, U., & Forstmeier, W. (2021). Violating the normality assumption may be the lesser of two evils. *Behavior Research Methods*, 53(6), 2576–2590. <https://doi.org/10.3758/s13428-021-01587-5>
- McShane, M. K., Nair, A., & Rustambekov, E. (2011). Does enterprise risk management increase firm value? *Journal of Accounting, Auditing and Finance*, 26(4), 641–658. <https://doi.org/10.1177/0148558X11409160>
- Mefteh-Wali, S., & Hussain, N. (2024). Do foreign currency risk management strategies increase value in family business? *International Review of Financial Analysis*, 93(July 2023), 103151. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2024.103151>
- Mei, C. (2023). Pengaruh Kepemilikan Keluarga Dalam Audit Wanita Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, 19(1976), 97–110.
- Nugroho, D., Seputro, D., Maghfiroh, R. D., & Kurniasari, I. (2024). *Pengaruh Manajemen Risiko Berbasis ESG terhadap Nilai Pemegang Saham dan Persepsi Pasar : Tinjauan Pustaka Sistematis*. 4, 79–89.
- Przychodzen, J., Gómez-Bezares, F., Przychodzen, W., & Larreina, M. (2016). ESG issues among fund managers-factors and motives. *Sustainability (Switzerland)*, 8(10), 1–19. <https://doi.org/10.3390/su8101078>
- Purwitasari, D., Sumardi, & Larasati, M. (2023). Pengaruh Tingkat Risiko Environmental Social Governance (ESG) dan Leverage terhadap Kinerja Perusahaan Pada Indeks IDXESGL Tahun 2020-2022. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5, 522–529. <https://doi.org/10.37034/infec.v5i2.255>
- Putra, & Widjaya, I. E. (2020). *Peran Family Ownership Dalam Memoderasi Pengaruh Kompensasi Manajemen Terhadap Tax Avoidance*. 23–38.
- Sharma, S. (2023). Does ESG risk management ensure better risk management? Evidence from India. *Procedia Computer Science*, 221, 912–919. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2023.08.068>
- Yunus, Y. A., & Nanda, S. (2024). Exploring Sustainable Finance: A Qualitative Inquiry into Responsible Investment and ESG Risk Evaluation. *Golden Ratio of Finance Management*, 4(1), 01–13. <https://doi.org/10.52970/grfm.v4i1.429>